



## **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INTRA UTERINE DEVICE (IUD) PADA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA**

**Popy Apriyanti\*, Apriyanti Aini, Rinda Lamdayani**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdurahman Palembang, Jl. Kol. H. Burlian Sukajaya, Suka Bangun, Sukarami, Palembang, Sumatera Selatan 30114

\*[popy.apriyanti@gmail.com](mailto:popy.apriyanti@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Intra Uterine Device (IUD) merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan. berdasarkan data yang diambil jumlah akseptor KB 45 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD. Desain penelitian dengan menggunakan cross sectional. Data diolah secara univariat, dari 45 responden yang menggunakan IUD yaitu 12 responden (26,7%) lebih kecil dari responden yang tidak menggunakan IUD sebesar 33 responden (73,3%). Dapat dilihat dari 45 responden usia reproduktif sebanyak 23 responden (48,9%), lebih kecil dari responden pada usia non reproduktif sebanyak 22 responden (56,5%) yang menggunakan IUD dari 45 responden yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 19 responden (42,2%), sedangkan yang berpendidikan rendah lebih besar yaitu sebanyak 26 responden (57,8%) yang menggunakan alat kontrasepsi (IUD), dari 45 responden paritas dengan risiko rendah yaitu sebanyak 24 orang (57,8 %), lebih besar dari risiko tinggi sebanyak 21 orang (46,7%) yang menggunakan IUD dari 45 responden bekerja dari 24 responden yang bekerja (53,3%), dan yang tidak bekerja sebanyak 21 (46,7%) responden. berdasarkan penelitian diatas disarankan bagi responden diharapkan agar para ibu lebih memahami keuntungan dari kontrasepsi jangka panjang salah satunya adalah alat kontrasepsi IUD, diharapkan bagi peneliti agar lebih aktif mengadakan penyuluhan tentang kontrasepsi IUD.

Kata kunci: paritas; pekerjaan; pendidikan; usia subur

## **FACTORS INFLUENCING THE USE OF INTRA UTERINE DEVICE (IUD) IN ACCEPTORS OF FAMILY PLANNING**

### **ABSTRACT**

*Intra Uterine Device (IUD) is one of the ideal long-term contraceptive tools in the effort to rarefy birth. Based on date taken in midwife independent the number of acceptor KB was 45 respondents. This study purpose to knowing the factors associated of IUD. Research design using cross sectional. Data is proceseed univariat. From 45 IUD respondent, 12 respondents (26,7%) smaller than respondents who do not use IUD 33 respondents (73,3%). Can be seen IUD from 45 respondents reproductive age 23 respondents (48,9%) smaller than respondents of non reproductive age asmuch as 22 respondents (56,5%) using IUD. From 45 respondents who are highly educated as many as 19 respondents (42,2%) while the lower educated is bigger as much as 26 respondents (57,8%) who used IUD. From 45 respondents with low risk parity as many as 24 respondents (57,8%) greater than the high risk of 21 respondents (46,7%). Based on this reseacrh which is suggested for the respondents especially for mothers will be better to understanding the benefits of long-term contraception IUD. For researchers have to be more effective in IUD contraception counseling.*

*Keywords: education; employment; fertile age; parity*

### **PENDAHULUAN**

Intra Uterine Device (IUD) atau spiral adalah suatu alat yang dimasukkan ke dalam rahim wanita untuk tujuan kontrasepsi (Sri, 2014). Menurut world health organization (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub Sahara Afrika Secara global. Pengguna kontrasepsi modern telah

meningkat tidak signifikan dari (54%) pada tahun 1990 menjadi (57,4%) pada tahun 2014. Di Afrika dari 23,6 menjadi (27,6%) dan di Asia telah meningkat dari (60,9%) menjadi (61,6%) (WHO, 2013). Di Indonesia dari tahun ketahun selalu meningkat. Jumlah penduduk tahun 2010 sebanyak 237,6 juta orang, tahun 2011 sebanyak 241 juta orang, dan sampai dengan bulan Maret tahun 2012 mencapai 245 juta orang. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia menjadi negara keempat dengan penduduk terbanyak setelah China, India, dan Amerika Serikat. Selama rentang tahun 2000-2010, kenaikan jumlah penduduk Indonesia sebesar (1,49%) per tahun. Angka ini mengalami kenaikan dibanding periode tahun 1999-2000 yang masih sebesar (1,45%) (BKKBN, 2013).

Berdasarkan data pada tahun 2014 di Provinsi Sumatera Selatan tercatat total peserta KB baru sebesar 1.567.427 orang didapatkan data kontrasepsi IUD 48.333 (3,08%), tahun 2011 tercatat total peserta KB baru sebesar 488.769 orang didapatkan data kontrasepsi IUD 10.441 (2,57%), dan tahun 2012 tercatat total peserta KB baru sebesar 380.881 didapatkan data kontrasepsi IUD 9.780 (2,14%), tahun 2013 tercatat total peserta KB baru sebesar 32.670 orang didapatkan data kontrasepsi IUD 1.083 (3,31%) peserta (BKKBN, 2014). Dari data laporan KB Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2014 didapatkan jumlah peserta KB adalah 1.161.157 akseptor dengan terdiri dari Metode Operasi Pria (0,38%), Metode Operasi Wanita (3,38%), Intra Uterine Device (3,89%), Implant (16,91%), Kondom (30,8%), Pil (29,29%), dan suntik (45,76%), sedangkan pada tahun 2012 di Dinas Kesehatan yaitu sebanyak 1.601.722 peserta dengan KB Metode Operasi Pria (0,40%), Metode Operasi Wanita (3,14%), Intra Uterine Device (3,51%), Implant (10,6%), Kondom (37,80%), Pil (26,43%), Suntik (29,72%), dan di tahun 2013 peserta KB baru yaitu 1.101 orang yang terdiri dari Metode Operasi Pria sebanyak (0,4 %), Metode Operasi Wanita (3,28%), Intra Uterine Device (2,23%), Implant (12,25%), Kondom (32,4 %), Pil (20,8%), Suntik (30,17%) (BKKBN, 2014).

Menurut penelitian Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD terdiri dari 2 faktor yaitu; faktor Intra Uterine Device (IUD) Internal yaitu Pengalaman, Pendapatan, takut terhadap efek samping, Pengetahuan, Pendidikan pasangan usia subur, umur, paritas dan malas. Faktor Eksternal yaitu ; Prosedur pemasangan Intra Uterine Device (IUD), Pengaruh dan pengalaman akseptor alat kontrasepsi dalam rahim, sosial budaya dan ekonomi, pekerjaan (Pendit, 2012). Menurut Penelitian, yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Intra Uterine Device (IUD) bagi aseptor KB di BPM Fauziah Hatta ada kaitannya dengan usia subur, pendidikan, paritas dan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fakto-faktor yang berhubungan dengan yang berhubungan dengan pemilihan IUD oleh akseptor KB di BPM Fauziah Hatta (Masi, 2012). Berdasarkan data yang didapatkan di BPM Fauziah Hatta Palembang jumlah seluruh akseptor KB sebanyak 1.694 akseptor. Dari jumlah tersebut jenis kontrasepsi yang digunakan adalah pil KB 181 (11,8%), suntik KB 1 bulan 1053 (164,2%), KB 3 bulan 27 (1,61%) kondom 376 (28,5%) , IUD 57 (3,48%). pada tahun 2015 jumlah seluruh akseptor KB sebanyak 1.660 akseptor. Dari jumlah tersebut jenis kontrasepsi yang digunakan adalah pil KB 198 (13,5%), Suntik 1 bulan 1.017 (158,1%), suntik kb 3 bulan 22 (1,34%), kondom 365 (28,1%), IUD 58 (3,62%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Intra Uterine Device (IUD) Pada Akseptor Keluarga Berencana.

## **METODE**

Menurut jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan “cross sectional”. Sample dalam penelitian diambil secara total sampling yaitu berjumlah 45 akseptor KB. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data rekam medic atau data sekunder. Analisis data menggunakan uji chi-square .

## HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi dan Presentase Akseptor KB Menurut Penggunaan Alat *Intra Uterine Device* (IUD) (n=45)

IUD	f	%
IUD	12	26,7
NON IUD	33	73,3

Tabel 1 diatas dapat dilihat dari 45 responden yang menggunakan IUD yaitu 12 responden (26,7%) sedangkan dari responden yang tidak menggunakan IUD Sebesar 33 responden (73,3 % ).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Usia Subur dengan Penggunaan Alat *Intra Uterine Device* (IUD) (n=45)

Usia subur	f	%
Reproduktif	23	51,1
Non reproduktif	22	48,9

Tabel 2 diatas dapat dilihat dari 45 responden usia Reproduksi sebanyak 23 responden (51,1%), sedangkan dari responden pada usia Non reproduktif sebanyak 22 responden (48,9 %) yang memilih IUD.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Pendidikan dengan Penggunaan Alat *Intra Uterine Device* (IUD) (n=45)

Pendidikan	f	%
Tinggi	19	42,2
Rendah	26	57,8

Tabel 3 dapat dilihat dari 45 responden yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 19 responden (42,2%), sedangkan yang berpendidikan rendah lebih kecil yaitu sebanyak 26 responden (57,8%) yang memilih Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Paritas dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) (n=45)

Paritas	f	%
Tinggi	21	46,7
Rendah	24	53,3

Tabel 4 dapat dilihat dari 45 responden yang Risiko rendah yaitu sebanyak 24 orang (53,3 %), sedangkan dari Risiko tinggi sebanyak 21 orang (46,7 %) yang memilih IUD.

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Pekerjaan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) (n=45)

Pekerjaan	f	%
Ya	24	53,3
Tidak	21	46,7

Tabel 5 dapat dilihat dari 45 responden yang bekerja yaitu sebanyak 24 orang dengan presentasi (53,3%), lebih kecil dari yang tidak bekerja sebanyak 21 responden (46,7 %) yang memilih IUD.

Tabel 6.  
 Hubungan Antara Usia Subur dengan Penggunaan Alat *Intra Uterine Device* (IUD) (n=45)

Usia subur	IUD				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Reproduktif	10	43,5	13	56,5	23	51,1	0,023
Non Reproduksi	2	9,1	20	90,9	22	48,9	

Tabel 6 analisis menunjukkan bahwa dari 23 responden yang menggunakan IUD dengan usia subur reproduktif yaitu sebanyak 10 (43,5%) yang tidak menggunakan IUD dan sebanyak 13 (56,5 %) responden, sedangkan dari 22 responden yang menggunakan IUD dengan usia subur non reproduktif yaitu terdapat 2 (9,1%) yang menggunakan IUD dan terdapat sebanyak 20 (90,9%) yang tidak menggunakan IUD). Jadi responden yang non reproduktif lebih kecil menggunakan IUD di bandingkan usia reproduktif. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  di dapatkan hasil *p value* =0,023 <0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia subur dengan penggunaan IUD.

Tabel 7.  
 Hubungan Antara Pendidikan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) (n=45)

Pendidikan	IUD				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	9	47,4	10	52,6	19	42,2	0,019
Rendah	3	11,5	23	88,5	26	57,8	

Tabel 7 analisis menunjukkan bahwa dari 19 responden yang menggunakan IUD yang berpendidikan tinggi sebanyak 9 (47,4%), sedangkan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 10 responden (52,6%), dan dari 26 responden yang menggunakan IUD yang berpendidikan rendah 3 (11,5%), dan responden yang tidak menggunakan IUD sebanyak 23 (88,5%) responden. Dan didapatkan responden dengan pendidikan rendah lebih sedikit menggunakan IUD dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  di dapatkan hasil *p value* =0,019 <0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan IUD.

Tabel 8.  
 Hubungan Antara Paritas dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) (n=45)

Paritas	IUD				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	10	47,6	11	52,4	21	46,7	0,008
Rendah	2	8,3	22	91,7	24	53,3	

Tabel 8 analisis menunjukkan bahwa responden yang menggunakan IUD pada paritas tinggi sebanyak 21 responden 10 (47,6%), dan responden yang tidak menggunakan IUD sebanyak 11

(52,4%) responden, lebih kecil di dibandingkan responden dengan paritas rendah yaitu dari 24 responden yaitu sebanyak 2 (8,3%) responden dan 22 (91,7%) yang tidak menggunakan IUD. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  di dapatkan hasil p value = 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan penggunaan IUD.

Tabel 9.  
 Hubungan antara Pekerjaan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) (n=45)

Pekerjaan	IUD				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Ya	10	41,7	14	58,3	24	53,3	0,008
Tidak	2	9,5	19	90,5	21	46,7	

Tabel 9 analisis data di dapatkan bahwa dari 24 responden yang menggunakan IUD yang bekerja terdapat 10 (41,7%), dan 14 (58,3%) yang tidak menggunakan IUD, lebih besar dari yang tidak bekerja yaitu sebanyak 21 responden yang tidak bekerja sebanyak 2 (9,5%) yang menggunakan IUD dan 19 (90,5%) yang tidak menggunakan IUD. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  di dapatkan hasil p value = 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan penggunaan IUD.

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dari 23 responden usia Reproduksi 10 (43,5%) yang menggunakan IUD dan sebanyak 13 (56,5 %) responden tidak menggunakan IUD, sedangkan dari 22 responden usia non reproduktif terdapat 2 (9,1%) yang menggunakan IUD dan terdapat sebanyak 20 (90,9%) yang tidak menggunakan IUD. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  di dapatkan hasil p value = 0,023 < 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia subur dengan penggunaan IUD. Menurut penelitian yang berjudul “beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD pada wanita usia subur“ di kelurahan harjo sari, kecamatan bawen, kabupaten semarang bulan Mei tahun 2013 menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan penggunaan IUD di kelurahan harjo sari, kecamatan bawen, kabupaten semarang, dengan p value = 0,004 <  $\alpha$  0,05 (Astutiasih, 2013).

Usia merupakan hal yang sangat berperan dalam penentuan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena pada fase - fase tertentu dari umur menentukan tingkat reproduksi seseorang (Notoatmodjo, 2007). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dari 19 responden yang berpendidikan tinggi 9 (47,4%) yang menggunakan IUD dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 10 responden (52,6%), dan dari 26 responden yang berpendidikan rendah 3 (11,5%) yang menggunakan IUD dan 23 (88,5%) yang tidak menggunakan IUD. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  di dapatkan hasil value = 0,019 < 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan IUD. Menurut penelitian yang berjudul “Faktor faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD “di wilayah kerja puskesmas peukan baro kecamatan peukan baro kabupaten pidie. hasil analisis menggunakan uji chi square di dapat nilai p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di wilayah kerja puskesmas peukan baro kecamatan peukan baro kabupaten pidie (Verawati, 2013).

Menurut teori bahwa pendidikan suami istri yang rendah akan menyulitkan proses pengajaran dan pemberian informasi, sehingga informasi IUD juga terbatas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di dapatkan sebagian besar responden kurang dalam informasi IUD, itu karna pendidikan responden yang rendah (Erfandi, 2008). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dari paritas tinggi 21 responden 10 (47,6%) yang menggunakan IUD dan 11 (52,4%) yang tidak menggunakan IUD, dan dari 24 responden dengan paritas rendah 2 (8,3%) responden dan 22 (91,7%) yang tidak menggunakan IUD. Berdasarkan uji statistik dengan uji Chi-square pada pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  di dapatkan hasil p value = 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan penggunaan IUD. Menurut penelitian “hubungan paritas dengan pemakaian IUD” diwilayah kerja puskesmas gandus Palembang tahun 2012, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemakaian IUD dengan hasil p value = 0,007 (p value <  $\alpha$  < 0,05) (Rochma, 2012).

Berdasarkan teori Prawirohardjo (2010), bahwa paritas adalah jumlah persalinan yang telah dilahirkan ibu. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian ibu. Paritas 1 dan paritas tinggi >3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi resiko pada paritas 1 dapat dikurangi dengan asuhan obstetrik lebih baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau di cegah dengan menggunakan menggunakan keluarga berencana (KB). Dari hasil analisa data di dapatkan bahwa dari 24 responden yang bekerja terdapat 10 (41,7%) yang menggunakan IUD dan 14 (58,3) yang tidak menggunakan IUD, dan dari 21 responden yang tidak bekerja didapatkan 2 (9,5%) yang menggunakan IUD dan 19 (90,5%) yang tidak menggunakan IUD. Berdasarkan uji statistik dengan uji Chi-square pada pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  di dapatkan hasil p value = 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan penggunaan IUD. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian di RSUD Pandan Arang, yang berjudul “faktor faktor yang berhubungan dengan pemakaian IUD Boyolali“. Bekerja atau tidak bekerja tidak mempengaruhi seseorang akseptor dalam pemilihan kontrasepsi, khususnya IUD, sebab kontrasepsi ini tidak mengganggu aktivitas sehari-hari (Endang, 2007). Pekerjaan berkaitan dengan tingkat penghasilan sehingga akan mempengaruhi pemilihan jenis alat kontrasepsi. Hal ini di sebabkan karna untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan, akseptor harus menyediakan dana yang diperlukan. Seseorang pasti akan memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kemampuan mereka dalam mendapatkan kontrasepsi tersebut (Luluinmaknun, 2014).

## **SIMPULAN**

Ada hubungan yang bermakna antara Usia Subur dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD), berdasarkan uji statistik chi-square dengan p value = 0,023 <  $\alpha$  0,05. Ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD), berdasarkan uji statistik chi-square dengan p value=0,019 <  $\alpha$  0,05. Ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD), berdasarkan uji statistik chi-square dengan p value=0,008 <  $\alpha$  0,05. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD), berdasarkan uji statistik chi-square dengan p value=0,036 <  $\alpha$  0,05.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Srihandayani. (2014). Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana Yogyakarta

WHO (world health organization). (2015). profil jumlah peserta KB

BKKBN. (2013). Upaya peningkatan pengguna kontrasepsi IUD Palembang

- BKKBN. (2014). Upaya peningkatan pengguna kontrasepsi IUD Palembang
- BKKBN. (2014). Upaya peningkatan pengguna kontrasepsi IUD Palembang
- Pendit.Braham U. (2012). Ragam Metode Kontrasepsi. Edisi Bahasa Indonesia Jakarta: EGC
- Masi, Gresty. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan IUD Bagi Akseptor KB
- Astitiasih dkk. (2013). Faktor Faktor Penggunaan IUD Pada Pasangan Usia Subur
- Verawati. (2013). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD
- Erfandi. (2008). Konsep Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi Metode AKDR/IUD, Bandung
- Rochma. KM. (2012). Hubungan Pengetahuan dan pendidikan dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Gandus Palembang tahun 2012. Palembang: Poltekes Kemenkes Palembang. Diakses 13 Maret 2014
- Endang. (2007). Gambaran Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan IUD Di Desa Kebonangun Malang.

